

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan menggunakan Altman Z-score Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19

Iis Alisa Sarif

University of Muhammadiyah Makassar

Email : iisalisasarif@gmail.com

Article Info	Abstract
<i>financial performance, Altman Z-score, COVID-19, bankruptcy.</i>	<i>This research aims to determine financial performance using Altman Z-score analysis before and during COVID-19 in the Mining sector listed on the IDX. The data used in this study is financial data derived from the annual reports of 47 mining sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2022. The analytical tool used is the Wilcoxon Rank Test different test using SPSS 23. The results showed that the assessment of financial performance using the Altman Z-score before the pandemic in 2017-2019 showed a figure of 3,609 or on average Mining companies did not experience bankruptcy. Meanwhile, from 2020 to 2022, during the COVID-19 pandemic, the figure was 2,408 or in the category of being prone to bankruptcy (gray area). Statistically, the change in financial performance was significant with the direction of change, namely a decline in 2020-2022 or during the Covid-19 pandemic.</i>

1. INTRODUCTION

Sejak memasuki tahun 2020, hampir setiap negara menghadapi kasus pandemi virus COVID-19. COVID-19 berawal mewabah di Wuhan, China menjelang akhir tahun 2019. Kota Wuhan (Tiongkok) adalah tempat pertama kali virus tersebut muncul, Virus tersebut terdeteksi pada akhir Desember 2019 (Yuliana, 2020). Kemudian mewabah hebat di provinsi Hubei sehingga membuat kawasan cina menjadi *lockdown*. Hampir seluruh bagian provinsi di sana harus dikarantina. Dalam kurun waktu dua bulan, COVID-19 telah menimbulkan 80 ribu kasus dan 3.000 kematian (Junaedi & Salistia, 2020). Pada pekan ketiga januari 2020, COVID-19 telah menyerang ke beberapa negara di Asia, Amerika, Eropa, Australia dan Afrika. Wabah virus COVID-19 membuat banyak negara ketakutan sejak munculnya kasus wuhan yang begitu meningkat (Abbas,Muhammad,Rizky & Noorya., 2020).

WHO mengumumkan bahwa Covid-19 dinyatakan sebagai darurat kesehatan internasional. Darurat kesehatan internasional yang dimaksud adalah peristiwa luar biasa dengan menyebarnya sebuah penyakit dalam skala global yang menjadi suatu risiko kesehatan publik untuk Negara- negara lainnya, sehingga diperlukan respon internasional yang cukup terkoordinasi (Zhahrina, 2020). Pada 11 maret 2020, Covid resmi dinyatakan sebagai

pandemi oleh WHO. Pandemi dapat diartikan sebagai keadaan yang semakin memburuk akibat terjadinya suatu penyakit yang menular dan tersebar dengan cepat di beberapa Negara (Friana, 2020).

Sedangkan Indonesia terkena penularan Covid-19 pada 1 Maret 2020,terdapat dua orang yang pertama terinfeksi oleh Virus tersebut (Citradi, 2020). Dan kemudian pemerintah Indonesia membuat kebijakan baru yaitu mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) didefinisikan sebagai sebuah peraturan yang dikeluarkan supaya dapat memutus rantai penularan Covid-19 dan memperlancar percepatan terkait penanganan virus Covid-19 yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) untuk diterapkan diberbagai daerah. Aturan PSBB ini tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan, pada Nomor 9 Tahun 2020.

Dampak yang ditimbulkan dari pandemi COVID-19 ini menyebabkan lemahnya aktivitas perekonomian sekaligus merubah sistem perekonomian di seluruh negara, Virus ini juga memberikan dampak pada perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan. Selain itu, dampak yang dihadapi pada masing masing negara beraneka ragam antara negara yang satu dengan yang lainnya.

Rohmah & Syari, (2020) Dampak

pandemi virus COVID-19 ini juga dirasakan oleh beberapa perusahaan besar di Indonesia, dimana pihak otoritas jasa keuangan (OJK) memetakan sejumlah sektor yang menjadi potensial *losers* dan *winners* akibat pandemi COVID-19. Sektor yang berpotensi menjadi *winners* yakni UMKM, jasa logistik, elektronik, jasa telekomunikasi, makanan dan minuman, kimia farmasi, alat kesehatan dan tekstil. Sedangkan sektor yang berpotensi *losers* adalah sektor pariwisata, konstruksi, transportasi darat laut udara, pertambangan, keuangan dan otomotif (Kristiyana, 2020).

Beberapa perusahaan ada yang bertahan di masa pandemi COVID-19, namun adapula perusahaan yang terancam gulung tikar, hal itu dikarenakan permintaan produk yang terus menurun, sedangkan pengeluaran yang ditanggung oleh perusahaan semakin besar. Dengan adanya permintaan konsumen yang menurun selama masa pandemi COVID-19, maka tidak sedikit dari beberapa perusahaan yang mengalami penurunan penjualan yang terbilang cukup tinggi sehingga dapat menyebabkan kinerja keuangan perusahaan tersebut ikut menurun (Kristiyana, 2020).

Menurut Zakarsyi, (2008) Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan atau hasil kerja yang dicapai dari suatu perusahaan. Salah satu aspek yang dapat ditinjau dalam rancangan penilaian kinerja adalah dengan meningkatnya penjualan. Semua hal itu dapat dibayangkan dalam suatu laporan yang menggambarkan perkembangan finansial perusahaan dari suatu periode tertentu. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang mencerminkan kondisi laporan keuangan dari suatu perusahaan, dan informasi tersebut tidak jauh dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan (Fahmi, 2012).

Akibat dari penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang mengharuskan aktivitas kantor dan sejumlah industri tidak boleh beroperasi dalam jangka waktu yang cukup panjang. Kebijakan ini mengganggu ekspor dan impor produk, dan kemudian laju investasi menjadi melambat. Hal tersebut dapat terjadi karena terbatasnya investasi masuk ke Indonesia karena pengaruh dari kebijakan

pemerintah. Tidak hanya itu, sejumlah tenaga kerja produktif banyak yang menghadapi pemutusan pekerjaan sehingga menyebabkan semakin tingginya jumlah angka pengangguran.

2. RESEARCH METHODS

Pemilihan teknik analisis adalah sebuah cara yang terintegrasi dalam prosedur penelitian. Analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan, yang kemudian hasil analisis tersebut diinterpretasikan dan dibuat kesimpulan (Suryani & Hendryadi, 2016). Untuk menjawab rumusan masalah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Altman Z-Score dengan nilai *cut off* 2,99 dan 1,81. Yang berarti jika nilai Z yang diperoleh lebih dari 2,99 maka perusahaan diprediksi tidak mengalami kesulitan keuangan di masa depan. Perusahaan yang nilai Z-nya berada diantara 1,81 dan 2,99 berarti perusahaan tersebut berada dalam *grey area* (zona abu-abu) yaitu perusahaan mengalami masalah dalam keuangannya, walaupun tidak begitu parah bila dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki nilai Z dibawah 1,81 yang diprediksi mengalami kesulitan keuangan (Ramadhani & Lukviarman, 2009)

3. RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini meneliti mengenai dampak dari COVID-19 terhadap kinerja keuangan yang dinilai menggunakan kemungkinan kebangkrutan melalui pendekatan Altman Z-score dengan melihat apakah ada perbedaan signifikan kemungkinan kebangkrutan perusahaan sebelum dan saat adanya COVID-19. Hal ini dikarenakan pandemi COVID-19 banyak merubah tatanan kehidupan manusia, termasuk dalam segi ekonomi. Dari segi ekonomi, pandemi COVID-19 membuat aktivitas bisnis sangat terdampak hingga menghasilkan 2 kelompok besar industri yang bertahan dan tidak bertahan akibat pandemi. Beberapa industri yang tidak bertahan atau dikenal dengan potential losers umumnya merupakan industri yang bergerak di bidang kebutuhan non-primer seperti pariwisata, otomotif, pertambangan, dsb.

Sedangkan industri yang bertahan pada saat pandemi COVID-19 umumnya bergerak di bidang kebutuhan primer sehari-hari seperti makanan dan minuman, farmasi, dll. Roda perekonomian yang terdampak COVID-19 pada umumnya lumpuh diakibatkan adanya pembatasan perjalanan dan sosial untuk mencegah penularan virus COVID-19. Hal ini mengakibatkan kegiatan ekonomi tidak bisa berjalan maksimal, sehingga dampak yang ditimbulkan sangat negatif seperti meningkatnya angka pemutusan hubungan kerja, hingga beberapa pelaku bisnis menutup bisnisnya dan secara umum mengakibatkan berkurangnya daya konsumsi masyarakat. Industri pertambangan merupakan salah satu industri yang terdampak COVID-19. Data dari Bursa Efek Indonesia tahun 2022 juga menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan industri pertambangan mengalami penurunan penjualan di kuartal ke I saat Covid-19 terjadi. Selain itu, Pandemi Covid-19 menekan pasar dan harga batubara. Kondisi ini berdampak terhadap realisasi produksi komoditas emas hitam tersebut. Produksi batubara nasional pun anjlok 11% pada periode 11 bulan pertama terhitung sejak awal Covid-19.

Berdasarkan hasil uji statistik, di mana pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 11 perusahaan pertambangan dengan menganalisis kemungkinan kebangkrutan dengan pendekatan Altman Z-score, serta data yang digunakan yaitu rasio working capital to total assets, retained earning to total assets, EBIT to total assets, MVBV to book value of debt, serta sales to total assets, menunjukkan bahwa secara rata-rata keseluruhan rasio yang digunakan untuk mengukur Altman Z-score mengalami penurunan pada saat terjadinya pandemi COVID-19. Dari nilai Altman Z-score yang dianalisis, pada tahun 2017, 2018 dan 2019 dimana tahun ini merupakan tahun sebelum adanya pandemi COVID-19, nilai rata-ratanya adalah sebesar 3,699. Sedangkan di tahun 2020, 2021 dan 2022 di mana tahun ini merupakan tahun saat adanya pandemi COVID-19, nilai rata-rata Altman Z-score adalah

sebesar 2,408.

Jika dikaitkan dengan kriteria batas titik cut-off prediksi kebangkrutan perusahaan oleh (Halim & Hanafi, 2007), di mana kategori tidak bangkrut jika $Z > 2,99$, mengalami bangkrut jika $Z < 1,81$, dan berada pada daerah rawan jika $1,81 < Z < 2,99$, maka dapat dikatakan bahwa pada tahun saat adanya pandemi COVID-19 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berada pada daerah rawan (gray area) ($1,81 < 2,408 < 2,99$). Hal ini menandakan bahwa kemungkinan terjadinya kebangkrutan cukup besar dibandingkan dengan tahun sebelum adanya pandemi Covid-19, di mana perusahaan pertambangan berada di kategori tidak bangkrut ($3,699 > 2,99$).

Sedangkan untuk menguji apakah memang perbedaan kemungkinan kebangkrutan menggunakan Altman Z-score tersebut signifikan atau tidak, maka dilakukan uji beda dengan menggunakan Wilcoxon Rank Test. Uji non-parametrik ini dilakukan dengan dasar bahwa data penelitian yang digunakan tidak berdistribusi normal setelah dilakukan uji Shapiro Wilk. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kemungkinan kebangkrutan menggunakan Altman Z-score sebelum adanya COVID-19 dan saat adanya COVID-19. Selain itu, berdasarkan output ranks pada uji Wilcoxon Rank Test menunjukkan bahwa arah perbedaan tersebut cenderung negatif. Artinya, kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan Altman Z-score untuk perusahaan pertambangan cenderung menurun saat adanya pandemi COVID-19, atau dengan kata lain jika nilai Altman Z-score tersebut menurun maka semakin meningkatkan probabilitas perusahaan untuk bangkrut. Berdasarkan penelitian oleh (Armadani et al., 2021) yang meneliti tentang analisis prediksi kebangkrutan perusahaan pariwisata di Indonesia akibat adanya pandemi COVID-19, menyatakan bahwa banyak perusahaan pariwisata yang meningkat financial distress-nya yang akan mengakibatkan kemungkinan bangkrut perusahaan akibat pandemi COVID-19. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa

perusahaan pertambangan juga meningkat kemungkinan terjadinya kebangkrutan akibat pandemi COVID-19, mengingat industri pertambangan dan industri pariwisata termasuk dalam kelompok potential losers saat pandemi COVID-19.

Penurunan kinerja keuangan yang mengakibatkan adanya kemungkinan kebangkrutan perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia, umumnya disebabkan oleh adanya kebijakan pembatasan sosial untuk menghentikan penyebaran virus COVID-19. Akibatnya, dalam segi ekonomi pendapatan masyarakat semakin menurun dan menyebabkan daya beli masyarakat menjadi berkurang. Adanya kecenderungan kebangkrutan (financial distress) merupakan sesuatu yang buruk bagi perusahaan, khususnya perusahaan yang go public karena akan menurunkan tingkat kepercayaan investor dan kreditur serta pihak eksternal lainnya. Beberapa langkah sesuai dengan adanya kebijakan pemerintah yaitu melakukan restrukturisasi hutang dan perubahan manajemen.

Restrukturisasi aset juga dapat dilakukan untuk melihat aset mana saja selama masa pandemi COVID- 19 yang tidak terpakai secara maksimal, serta restrukturisasi keuangan dengan melihat berbagai hutang yang membebani cost of capital, sehingga biaya modal yang dikeluarkan menjadi murah.

4. CLOSING

4.1 Conclusion

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan menggunakan Altman *Z-score* sebelum dan saat COVID-19 pada sub-sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka didapat hasil penelitian sebagai berikut:

1 Pada tahun 2017,2018,dan 2019 sebelum adanya pandemi COVID-19 di Indonesia, secara rata-rata perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia berada pada kategori tidak bangkrut dengan nilai Altman *Z-score* sebesar 3,609.Sedangkan pada tahun

2020,2021 dan 2022 saat terjadinya COVID-19 rata-rata perusahaan pertambangan di BursaEfek Indonesia masuk pada kategori *gray area* atau daerah rawan bangkrut dengan nilai Altman *Z-score* sebesar 2,408. Hal ini menandakan bahwa terjadi perubahan kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang mengakibatkan naiknya kecenderungan kebangkrutan akibat adanya pandemi COVID-19, didukung dengan fakta bahwa pemerintah mengeluarkan kebijakan pembatasan sosial dan terjadinya penurunan daya beli masyarakat.

2 Secara statistik, perubahan kecenderungan kebangkrutan perusahaan pertambangan tersebut signifikan, dengan arah perubahan yaitu negatif. Artinya, perbedaan kinerja keuangan tersebut lebih mengarah pada penurunan kinerja saat adanya pandemi COVID-19.

Adapun saran penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Dampak dari pandemi COVID-19 memang tidak bisa dihindarkan, sehingga perusahaan harus dituntut kreatif dalam mencari profit sebagai tujuan utama perusahaan. Hal ini dapat dicapai dengan memanfaatkan berbagai segmen usaha yang ada di dalam perusahaan selain segmen usaha utama. Bagi perusahaan yang memiliki ukuran dan cakupan bisnis yang stabil sebelum adanya pandemi COVID-19 juga harus memikirkan bagaimana alternatif bertahan saat pandemi COVID-19. Terjadinya penurunan daya beli masyarakat akan mengakibatkan penurunan penjualan perusahaan, tetapi perusahaan harus dituntut jeli untuk memanfaatkan peluang demi terciptanya bisnis yang going concern.
2. Bagi pemerintah, agar lebih memperhatikan industri yang termasuk dalam potential losers saat pandemi. Hal ini dapat diciptakan dengan mengeluarkan beberapa kebijakan yang memudahkan perusahaan potential losers untuk bangkit dari dampak pandemi seperti penurunan pajak, kebijakan restrukturisasi perbankan, serta kemudahan perizinan jika diperlukan untuk

mengembalikan proses bisnis yang stabil nantinya setelah pandemi berakhir. Selain itu, kebijakan untuk masyarakat secara makro juga perlu diperhatikan dengan cara melonggarkan pembatasan untuk masyarakat yang menghasilkan manfaat ekonomis secara langsung yang terkendala akibat pembatasan sosial.

3. Bagi investor, perlu diketahui bahwa dampak pandemi pada perusahaan go public adalah dampak yang terjadi secara global. Hal ini perlu dicermati oleh para investor agar tidak terjadi kepanikan massal sehingga meminimalisir investor salah mengambil keputusan. Bagi peneliti selanjutnya, cobalah untuk mengganti beberapa model prediksi kebangkrutan dengan model yang lain seperti Beaver, Fulmer, atau CA Score untuk lebih mengakuratkan prediksi kebangkrutan pada perusahaan.

BIBLIOGRAPHY

- Abbas, E. W., Handy, M. R. N., Shaleh, R. M., & Hadi, N. T. F. W. (2020). *Ecotourism of Martapura River Banjarmasin as a Learning Resources on Social Studies. The Innovation of Social Studies Journal*, 1(2), 111.
<https://doi.org/10.20527/ijs.v1i2.2024>
- Agus Harjito, Martono. 2008. *Manajemen Keuangan*, edisi 1. Yogyakarta: EKONISIA.
- Aisyah, N. N., Kristanti, F. T., & Zultilisna, D. (2017). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)*. *E-Proceeding Of Management*, 4(1), 411-419.
- Akhir, H. (2019). *Predicting Bankruptcy On Mining Companies Using Altman Z- Score Model (Empirical Study On Mining Companies Listed In Indonesian Stock Exchange Year 2014-2015)*. 4(3).
- Almilia, L. S., & Kristijadi, K. (2003). *Communalblatt: eine Wochenschrift zur Befürderung des Birgerthums. Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 7(2), 183-210.
<http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/JAAI/article/view/846>
- Almilia & Herdiningtyas, (2005), " *Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.7, No.2, November.
- Azlina, Y. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Altman Z-Score Pada PT PANroma Sentrawisata TBK. Jurnal Akrab Juara*, 5(4), 10.
- Ben, D. (2015). *Analisis Metode Springate (S-Score) Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property dan Real estate yang listing di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2013)*. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 21(1), 85770.
- Citradi. (2020, 2 19). *Lagi-lagi Eropa Bikin Ulah, Harga CPO Kembali Tertekan*. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/>:
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20200219113717-17-138933/lagi-lagi-eropa-bikin-ulah-harga-cpo-kembali-tertekan>
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2006). *Metode Riset Bisnis*. PT Media Global Edukasi.
- Darmawan. (2020). *Dasar dasar memahami rasio dan laporan keuangan (Dini maulana lestari (ed.))*.
<https://books.google.co.id/books?id=oggREAAAQBAJ&pg=PR3&dq=pengertian+laporan+keuangan&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiwgtH4rnuAhUZXSSKHUsrAyUQ6AEwA3oECAYQAg#v=onepage&q=pengertian+laporan+keuangan&f=false>
- Defitria, A. D., Widarno, B., & Harimurti, F. (2019). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Kebangkrutan Perusahaan Menggunakan Model Altman Z- Score (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di*

- BEI Tahun 2014 – 2016). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(1), 62–70.
- Emery, Finnerty, & Stowe. (2004). *Corporate financial management 2nd Ed.* Pearson Education.inc.
- Endra, F. (2017). *Pengantar metodologi penelitian (statistika praktis)*.
- Fahmi, I. (2010). *Manajemen Kinerja : Teori dan Aplikasi*. Alfabeta. Fahmi, I. (2012a). *Analisis kinerja keuangan*. Alfabeta.
- Foster, George, (1986) *Financial Statement Analysis, Second Edition*, Singapore: Prentice-hall.
- Ghozali, I. (2016a). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (8th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A., & Hanafi. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN. Hanafi, M. M. (2004). *Manajemen Keuangan*. BPFE-Yogyakarta.
- Hanafi, 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Harahap, S. S. (2008). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi. Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Rajawali Pers
- Harahap, S. syafitri. (2011). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Hendryadi. (2011). *Paired Sample t Test (Uji Beda Dua Sampel Berpasangan)*. Teori Online. <https://teorionline.wordpress.com/2011/02/24/paired-sample-t-test-uji-beda-dua-sampel-berpasangan/>
- Hermawan, A. (2005). *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. PT Grasindo. Hery. (2015). *Analisis kinerja manajemen*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Hopkins, J. (2020). *How did events unfold in Hubei, China ?*. Coronavirus Resource Center. <https://coronavirus.jhu.edu/data/hubei-timeline>
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Ismail. (2020). *Pengukuran Kinerja SDM*. CV.Pena Persada. <https://doi.org/978-623-315-035-4>
- Junaedi, D., & Salistia, F. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Modal Di Indonesia: Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 2(2), 109–138. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v2i2.112>
- Kakauhe, A. C. I., & Pontoh, W. (2017). *Analisis Model Altman (Z-Score) Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010-2014*. *Accountability*, 6(1), 18. <https://doi.org/10.32400/ja.16023.6.1.2017.18-27>
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kazemian. (2017). *Monitoring mechanism and financial distress of public listed in malaysia*. *Journal of International Studies*, 10(1), 92–109.
- Kristiyana, H. (2020). *Ojk petakan sektor potensial losers dan winners akibat covid-19*. *Bisnis.Com*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200619/9/1254914/ojk-petakan-sektor-potensial-losers-dan-winners-akibat-covid-19>
- Lesmana, R., & Surjanto, R. (2004). *Financial Performance Analyzing*. PT. Gramedia.
- Lestari, henny setyo, & Dewi, F. rahma. (2013). *Pengaruh Growth dan Financil strength terhadap financial distress*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15(2), 187–199.
- Mafiroh, Anis, & Triyono. (2016). *Pengaruh kinerja keuangan dan mekanisme corporate governance terhadap financial distress*. *Riset Akuntansi Dan Keuangan*

Indonesia, 1(1), 46–53.

- Mukhtar. (2013). *Metode penelitian deskriptif kualitatif*. GP Press Group. Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Mutiah, R. A. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 223. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21000>
- Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty
- Oktaviani, M. A., & Notobroto, H. B. (2014a). Perbandingan Tingkat Konsistensi Normalitas Distribusi Metode Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors, Shapiro-Wilk, Dan Skewness-Kurtosis. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 127– 135.
- Parathon, A. (2013). Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank (Studi Kasus PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Surabaya periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 3(2), 74065.
- Pongoh, Marsel. 2013. *Analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada PT Bumi Resources Tbk*. Universitas Sam Ratulangi
- Pradistya, R. M. (2021). *Pengolahan Data Statistik Parametrik dan Non- Parametrik*. Dqlab.Id. <https://www.dqlab.id/pengolahan-data-statistik-parametrik-dan-non-parametrik>
- Pratiwi, M. (2014). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Analisis Rasio Keuangan Dan Metode Economic pada PT. Berlina, Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 9(2), 81526.
- Purnajaya dan Merkusiwati. 2014. *Analisis Komparasi Potensi Kebangkrutan dengan Metode Z-Score Altman, Springate, dan Zmijewski pada Industri Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana (Unud). Bali.
- Ramadhani, A. S., & Lukviarman, N. (2009). Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Penjelas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Siasat Bisnis*, 13(1), 15–28. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol13.iss1.art2>
- Rohmah, S. N., & Syari, F. (2020). Adakah peluang bisnis di tengah kelesuan perekonomian akibat pandemi Corona virus Covid-19? 'ADALAH; *Buletin Hukum & Keadilan*, 4(1), 63–74.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi manajemen informasi untuk pengambilan keputusan strategis*. Erlangga.
- Sari, N. R., Hasbiyadi, & Arif, M. F. (2020). Mendeteksi Financial Distress dengan Model Altman Z- Score. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(1), 93–102.
- Sekaran, U. (2015). *Research Methods for Business (Metodologi Penelitian untuk Bisnis)*. Salemba Empat.
- Setyaningrum, K. D., Atahau, A. D. R., & Sakti, I. M. (2020). Analisis Z-score Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(2).
- Siregar, S. (2013). *Metode penelitian kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan manual & SPSS*. KENCANA.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press. Sujarweni, W. V. (2017). *Manajemen Keuangan*. Pustaka Baru Press.
- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi (Asep Gunarsa (ed.))*. PT Refika Aditama.

- Suryani, & Hendryadi. (2016). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada penelitian bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Kencana prenada media group.
- Sutopo, Y., & Slamet, A. (2017). *Statistika Inferensial* (Giovanny (ed.)). ANDI (Anggota IKAPI).
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tamam, D. B., & Wibowo, S. (2017). *Pengaruh tangibility, profitability, liquidity, firm size, dan non debt terhadap capital structure pada sektor pertanian*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 129–135.
- Venkataramana, N., Azash, S. M., & Ramakrishnaiah, K. (2012). *Financial Performance and Predicting the Risk of Bankruptcy: a Case of Selected Cement Companies in India*. *International Journal of Public Administration and Management Research (Ijpamr)*, 1(1), 40–56.
www.rcmss.org/ijpamr/Vol.1/No.1/.pdf
- Wahyudiono, B. (2014). *Mudah membaca laporan keuangan. Raih Asa Sukses*. Warsidi, & Pramuka, B. A. (2000). *Evaluasi kegunaan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang*. *Akuntansi Manajemen Dan Ekonomi*, 2.
- Warsidi dan Pramuka, 2000. *Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa Yang Akan Datang*. Skripsi, (<https://warsidi-akuntan.tripod.com>, diakses 4 Juli 20015).
- Widiyanto, M. A. (2013). *Statistika Terapan: Konsep & Aplikasi SPSS dalam penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi & Ilmu Sosial Lainnya*. PT Elex Media Komputindo.
- Wulandari, F., Burhanudin, B., & Widayanti, R. (2017). *Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman (Z-Score) Pada Perusahaan Farmasi (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015)*. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 15.
<https://doi.org/10.23917/benefit.v2i1.3237>
- Yuliana. (2020). *Menjaga Kesehatan Mental Lansia Selama Pandemi COVID-19*. *Journal UIN-Alauddin*, 6(1), 6–10.
<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/psb/>
- Yuliastanti. A. (2014). <https://www.guesehat.com/penyebab-berat-badan-naik-selama-puasa-dan-idul-fitri>
- Zakarsyi. (2008). *Good Corporate Governance , pada badan usaha manufaktur, perbankan, dan jasa keuangan lainnya*. Alfabeta.
- Zulma, G. W. M. (2020). *Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kompensasi Manajemen Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*. *Neraca Keuangan*, 15, 2.
- Zulma, G. W. M., Chairunnisa, F., & Azis, A. D. (2020). *Transaksi Pihak Berelasi: Kompensasi Manajemen Kunci, Kinerja Akuntansi, dan Multiple Large Shareholders*. *Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20.
<https://doi.org/10.3308>